

Peningkatan Kapasitas Ibu dan Kader Posyandu Terhadap Sterilisasi Peralatan Bayi melalui Pelatihan Pembuatan Deterjen Bayi

Sitti Usmia¹, Nurul Hidayah Bohari², Haerani³, Arfiani⁴

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti, Bulukumba, Indonesia

nurulhidayahbohari@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Terkait masalah ini maka steril atau tidaknya alat-alat yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari mempunyai peran yang sangat penting terutama alat-alat yang di konsumsi. Peralatan makan yang tidak steril berpotensi menjadi media berkembang biaknya mikroorganisme yang bersifat pathogen, seperti bakteri, virus dan parasit yang dapat menyebabkan diare. Tujuan dari kegiatan ini agar ibu dan kader posyandu lebih mengoptimalkan diri dalam hal sterilisasi peralatan bayi melalui pelatihan pembuatan deterjen bayi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024. Pada tahap awal dilakukan penyuluhan terkait sterilisasi peralatan bayi kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Tahap akhir dilakukan demonstrasi terkait proses pembuatan deterjen bayi. Para peserta sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terlebih lagi pada saat pembuatan deterjen bayi. Diharapkan setelah pembuatan deterjen bayi, para peserta dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri agar para peserta dapat produktif walaupun hanya bekerja dirumah.

Kata kunci: Kader:Posyandu; sterilisasi, deterjen:bayi

Abstract

Health is the most important thing in human life. Regarding this issue, whether or not the tools used in daily activities are sterile plays a very important role, especially the tools that are consumed. Eating utensils that are not sterile have the potential to become a breeding ground for pathogenic microorganisms, such as bacteria, viruses and parasites which can cause diarrhea. The aim of this activity is for mothers and posyandu cadres to optimize themselves in terms of sterilizing baby equipment through training in making baby detergent. This activity was carried out on October 16 2024. In the initial stage, education was provided regarding the sterilization of baby equipment, then continued with a question and answer process. The final stage was a demonstration regarding the process of making baby detergent. The participants were very enthusiastic about community service activities. Especially when making baby detergent. It is hoped that after making baby detergent, the participants can create their own jobs so that the participants can be productive even if they only work at home.

Keywords: Posyandu:cadres; sterilization, baby:detergent

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Terkait masalah ini maka steril atau tidaknya alat-alat yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari mempunyai peran yang sangat penting terutama alat-alat konsumsi. Botol plastik ataupun kaca merupakan alat yang kerap dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali botol-botol ini berhubungan dengan manusia saat mengkonsumsi air mineral, minuman berenergi ataupun susu untuk bayi. Peracikan obat-obatan dalam dunia farmasi juga sering menggunakan media ini dalam pembuatannya.

Sterilisasi adalah suatu cara untuk membebaskan suatu benda dari semua, baik bentuk vegetatif maupun bentuk spora. Proses sterilisasi dipergunakan pada bidang mikrobiologi untuk mencegah pencernaan organisme luar, sterilisasi juga dikatakan sebagai tindakan untuk membunuh kuman patogen atau kuman patogena beserta spora yang terdapat pada alat-alat kesehatan dengan cara merebus, steam, menggunakan panas tinggi, atau bahkan kimia. Botol susu bayi dan perlengkapan makan/minum bayi harus selalu bersih dan steril (Kamus Besar

Bahasa Indonesia).

Tentunya akan sulit mengetahui steril atau tidaknya alat-alat konsumsi yang kita gunakan terutama untuk alat yang digunakan berulang kali seperti botol susu bayi dan alat-alat farmasi. Memang ada caramanual dengan menghangatkan botol sesudah dicuci untuk pensterilan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Namun tentu saja cara ini akan sangat menguras waktu dan tidak efisien karena hanya berdasarkan perkiraan semata (Mujahidin, Muhammad., Syahroni, Amin. 2016).

Indonesia termasuk negara yang 75% masyarakatnya memberikan susu botol kepada balita. Untuk itu, penting adanya menjaga botol susu agar tetap steril. Pasalnya, botol yang tidak steril berpotensi menjadi media berkembang biaknya mikroorganisme yang bersifat patogen, seperti bakteri, virus dan parasit yang dapat menyebabkan diare.

Kejadian diare pada anak usia dini di negara-negara berkembang memiliki angka kematian yang tinggi, yakni satu juta setiap tahunnya. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga mencatat bahwa diare masih merupakan penyebab kematian bayi yang terbanyak di Indonesia, yaitu

46%. Sedangkan penyebab kematian untuk anak usia 1-4 tahun oleh diare, sebanyak 25% (Kemenkes RI, 2013).

Untuk itulah, menjaga kebersihan peralatan makan & botol susu bayi adalah hal penting yang perlu diperhatikan agar si kecil terhindar dari kemungkinan jatuh sakit. Berbeda seperti orang dewasa, bayi memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap apa yang dekat pada lingkungannya, terutama pada hal kebersihan. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh bayi masih belum sempurna, sehingga ketika peralatan makan atau botol susunya dalam keadaan tidak bersih maka timbul infeksi akibat kuman yang menempel.

Sebagai pengontrol kebersihan yang dimulai dari rumah sendiri, para orang tua harus lebih seksama dan perhatian dengan kebersihan peralatan makan yang digunakan bayi dan menyosialisasikannya kepada pihak-pihak yang juga berinteraksi dengan bayi, misalnya keluarga yang menjaga si kecil, *babysitter*, atau pihak *daycare*/penitipan anak. Tujuan dari kegiatan ini agar ibu dan kader posyandu lebih mengoptimalkan diri dalam hal sterilisasi peralatan bayi melalui pelatihan pembuatan deterjen bayi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini berupa edukasi kepada masyarakat serta pelatihan pembuatan deterjen bayi. Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- a. Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain: a. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh tim lapangan berupa jumlah ibu yang memiliki balita dan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Ujung Loe.
- b. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Ujung Loe yaitu Bikor terkait materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- c. Koordinasi dengan bidan di Puskesmas Ujung Loe agar kiranya bisa menghubungi ibu/peserta untuk bisa datang ke lokasi yang digunakan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan peningkatan kapasitas ibu serta kader

posyandu dalam hal ini pemberian materi dan pelatihan terkait sterilisasi peralatan bayi dengan pembuatan deterjen untuk peralatan bayi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Teknik pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi terkait sterilisasi peralatan bayi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan deterjen peralatan bayi. Pemberian materi menggunakan *slide power point*, dan untuk pelatihan pembuatan deterjen peralatan bayi langsung dipraktikkan dan peserta dapat langsung melihat proses pembuatan deterjen bayi. Kegiatan PkM ini di buka oleh Kepala Desa Salemba dalam hal ini di wakili oleh Sekertaris Desa Salemba. Adapun materi yang disampaikan telah didiskusikan sebelumnya dengan Tim PkM. Mitra kegiatan PkM adalah Puskesmas Ujung Loe, dan Pemerintah setempat. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Evaluasi formatif yang mencakup

evaluasi awal (pre-test) dan evaluasi akhir (post-test). Evaluasi awal akan diberikan sebelum penyampaian materi penyuluhan (ceramah), sedangkan evaluasi akhir akan diberikan di akhir sesi penyuluhan (ceramah), (2) Evaluasi proses (monitoring) akan dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Berdasarkan hasil evaluasi awal, pengetahuan peserta terkait dengan sterilisasi peralatan bayi menggunakan bermacam-macam cara, diantaranya di cuci menggunakan sabun cuci khusus untuk peralatan bayi, ada yang direndam menggunakan air hangat, ada juga yang merendam menggunakan air mendidih.

Dalam kehidupan sehari-hari, untuk membersihkan peralatan bayi diperlukan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan bayi masih sangat rentan dan tingkat imunitasnya masih rendah, sehingga pada keadaan tertentu bayi mempunyai resiko gangguan kesehatan jika lingkungan dan

peralatan yang dipakainya tidak bersih. Pada umumnya penyebab gangguan kesehatan pada bayi terjadi dari kuman atau bakteri akibat kebersihan yang kurang terjaga pada peralatan makan bayi. Untuk mengeringkan peralatan makan bayi biasanya menggunakan kain ataupun tisu. Hal ini dirasa kurang praktis, efektif dan higienis (Sari, 2014).

Proses sterilisasi digunakan pada bidang mikrobiologi untuk mencegah pencernaan organisme luar, sterilisasi juga dikatakan sebagai tindakan untuk membunuh kuman patogen atau kuman patogena beserta spora yang terdapat pada alat-alat kesehatan dengan cara merebus, *steam*, menggunakan panas tinggi, atau bahkan kimia. Botol susu dan perlengkapan makan/minum bayi harus selalu bersih dan steril (Anonim, 2017).

Sterilisasi perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan sistem pencernaan pada bayi. Tujuan dari sterilisasi yaitu untuk menghilangkan semua mikroorganisme hidup yang mungkin terdapat pada permukaan suatu benda atau cairan. Secara tradisional, sterilisasi botol susu yang dilakukan masyarakat adalah dengan merebus botol pada air yang mendidih yaitu pada suhu 100 derajat celsius selama 10 menit. Cara ini praktis dan murah, akan tetapi metode

ini memiliki kelemahan yaitu bakteri yang dapat membentuk spora akan tetap hidup setelah dilakukan perebusan.

Umumnya ibu balita di Desa Buru Kaghu melakukan sterilisasi menggunakan air termos yang panasnya telah kurang atau suhunya tidak lagi sesuai dengan derajat kematian kuman, sehingga kuman yang terdapat pada botol susu masih tetap ada dan apabila balita meminum susu dari botol tersebut maka dapat menyebabkan kejadian diare. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tawagmas Kota Semarang yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel kebersihan peralatan makan balita dengan kejadian diare dengan *p value* 0.652, karena ibu di Kelurahan Tawagmas dalam keseharian sudah menjaga kebersihan peralatan makan balita seperti mencuci peralatan makan/minum dengan sabun, cuci air bersih dan pada umumnya sudah melakukan sterilisasi pada botol susu sebelum digunakan, terdapat 16 ibu (55.2) yang melakukan sterilisasi botol susu sehingga penyakit diare dapat dicegah (Dapa et al. 2019).

Praktek sterilisasi botol susu sangat penting untuk dapat melakukan pencegahan dan penanganan terhadap penyakit diare di masyarakat. Apabila

praktek sterilisasi botol susu tidak baik akan berimplikasi atau berakibat pada berkembangnya bakteri yang menempel pada botol susu (Saripah dkk., 2020). Selanjutnya, peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI petugas kesehatan memiliki peran penting yaitu sebagai edukator yang bertujuan untuk tatalaksana diare pada higienitas botol susu salah satunya yaitu praktek sterilisasi botol susu (Kemenkes RI, 2019).

Saripah dkk. (2020) di wilayah Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar tentang hubungan higienitas botol susu dengan kejadian diare pada balita yang menemukan bahwa tingkat higienitas botol susu (cara penggunaan botol susu yang benar, cara mencuci botol susu yang benar, menggunakan sikat khusus dalam membersihkan botol susu, cara mensterilkan botol susu yang benar seperti merebus botol 5-10 menit, menyimpan botol susu dalam wadah tertutup dan rapat, dan cara penyimpanan dan pemberian kembali susu yang masih tersisa setelah dikonsumsi balita) yang baik lebih tinggi yaitu sebanyak (94,9%) responden.

Pada evaluasi akhir para peserta telah mengetahui terkait sterilisasi

peralatan bayi, karena ketika pemateri melempar pertanyaan terkait materi yang telah dibawakan, para peserta dapat menjawabnya. Selanjutnya dilakukan pembuatan deterjen bayi, gunanya agar ibu bisa menggunakan sabun tersebut untuk dipakai pada saat ingin mensterilkan peralatan bayi, serta para peserta juga bisa berpeluang membuat usaha deterjen peralatan bayi agar para peserta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.



Dokumentasi : Pemberian materi



Dokumentasi : pembuatan deterjen peralatan bayi

KESIMPULAN

Para peserta sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terlebih lagi pada saat pembuatan deterjen bayi. Diharapkan setelah pembuatan deterjen bayi, para peserta

Publisher: Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri agar para peserta dapat produktif walaupun hanya bekerja dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2017).

<https://www.Slideshare.net/mobile/HuriCan2/makalah-Sterilisasi-dan-disinfeksi.23>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024

Dapa, Enosius Suda., Nabuasa, Engelina., A, Indriati Tedju Hinga. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Seatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Lontar : Journal of Community Health*. 01(04). 119-126.

K. B. B. I. (KBBI) Online, "Arti kata sterilisasi." <https://kbbi.web.id/sterilisasi> . (diakses pada tanggal 28 Oktober 2024)

Kemendes RI. (2013). Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2024. <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Mujahidin, Muhammad., Syahroni, Amin. (2016). Pengontrolan Suhu Pada Sterilizer Machine Menggunakan Programmable Logic Controller (Plc). *Jurnal Sustainable : Jurnal Hasil Penelitian dan Industri Terapan*. 5 (1). 31-41. <https://doi.org/10.31629/sustainable.v5i1.365>

Sari, N, P. (2014). Tugas Sterilisasi Alat Non Steril Botol Susu Bayi. (Diklat Kuliah). Makassar : Universitas Hasanuddin

Saripah, Fauzan A., Qariati N.I. (2020). Hubungan Higienitas Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan